

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA PADA MATA KULIAH *PUBLIC SPEAKING*

Resty Wahyuni, Ambar Wulan Sari

Surel: resty_shenie@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of Mind Mapping Learning Model on students' ability in writing in Public Speaking courses. The subjects of the study were all three semester students of English education which amounted to four classes of 60 students. This research uses questionnaires data which is distributed to 60 English Semester Three Students at UMSU. The data analysis used is descriptive analysis which include mean, median, standard error and standard deviation, and t test to know the influence of Mind Mapping Learning Model to students ability in writing in Public Speaking course.

Keywords: *Mind Mapping, Speech Capability, public speaking course.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis pada mata kuliah *Public Speaking*. Subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa semester tiga pendidikan bahasa Inggris yang berjumlah empat kelas yang berjumlah 60 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data kuesioner yang dibagikan ke 60 Mahasiswa Semester tiga Bahasa Inggris di UMSU. Analisa data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi mean, median, standart eror dan standart deviasi, serta uji t untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis pada mata kuliah *Public Speaking*.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Kemampuan Berbicara, mata kuliah public speaking*

PENDAHULUAN

Aspek berbicara termasuk dalam pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan sejak kita masih duduk di Bangku sekolah hingga Universitas. Seseorang dengan kemampuan berbicara tinggi tidak hanya memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, menyampaikan informasi (fakta,

peristiwa, gagasan, pendapat, tanggapan), dan melaksanakan berbagai tugas lainnya berkaitan dengan berbicara. yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, menyampaikan informasi (fakta, peristiwa, gagasan, pendapat, tanggapan), dan melaksanakan Kemampuan berbicara merupakan aspek utama dan paling tampak dari kecerdasan verbal. Selain untuk

berkomunikasi, kemampuan berbicara juga penting untuk menggungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat. Kemampuan berbicara seseorang juga akan mempengaruhi aspek berbahasa yang lainnya misalnya, membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam berkomunikasi, bahkan ketika seseorang yang berkomunikasi dengan yang tidak dilihat maupun didengarnya.

Seseorang yang cerdas secara kata-kata pada umumnya memiliki kemampuan mendengarkan yang sempurna yang dapat memungkinkan dia dapat berkomunikasi dengan lancar, baik antarpribadi maupun kelompok. Seseorang yang memiliki kemampuan mendengarkan yang baik dapat berkomunikasi dengan ringkas dan dengan tepat menanggapi kata-kata orang lain, karena hal itu memungkinkannya untuk merumuskan tanggapan yang efektif. Pada umumnya mahasiswa belum memiliki kemampuan berbicara yang baik untuk situasi formal maupun nonformal. Padahal semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka akan lebih membutuhkan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan berbicara yang kurang baik, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seorang mahasiswa

/mahasiswa lainnya yang dituntut untuk dapat menggunakannya dalam berkomunikasi, baik secara produktif maupun reseptif. Ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap mahamasiswa bahasa Inggris: *Listening*, *Reading*, *Writing*, dan *Speaking*. Berdasarkan sebaran mata kuliah di *Speaking* merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang diajarkan. Ada tiga tingkatan mata kuliah *Speaking* yang diberikan pada setiap semester (semester I hingga semester III): *Speaking Basic Speaking*, *Guided Speaking*, dan *Public Speaking*. Dalam rencana pengajaran mata kuliah *Public Speaking*, tujuan pembelajaran *Speaking* adalah agar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris mampu melakukan presentasi lisan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Idealnya, setiap mahamasiswa harus menguasai dua kompetensi integrated untuk dapat berkomunikasi secara efektif, yakni produk linguistik (kompetensi komunikasi (*communication competence*), kompetensi linguistik (*linguistics competence*), dan kompetensi budaya (*cultural competence*), dan pasar linguistic (tingkatan audiens (*level of audience*), dominasi cultural (*cultural domination*), Fakta yang ditemui dilapangan adalah mahasiswa cenderung gugup jika berada di depan kelas untuk berbicara di depan teman sekelasnya. Mahasiswa juga sering lupa dengan apa yang akan disampaikan di depan

kelas. Mahasiswa menghafal semua kata-kata yang akan disampaikan di depan kelas, tetapi setelah di depan kelas mereka dengan apa yang akan disampaikan.

Mahasiswa juga membutuhkan waktu yang lama berpikir mengenai apa yang akan disampaikan mengenai tema dan kata-kata yang akan disampaikan di depan kelas. Kesulitan yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa adalah mahasiswa kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan yang ada di pikiran mereka. Pada akhirnya mereka kehabisan waktu hanya untuk memikirkan dan menghafal apa yang ingin disampaikan, sedangkan praktiknya jauh dari apa yang telah mereka hafal. Mereka menghadapi kesulitan dalam berbicara pada masalah menuangkan ide. Kondisi ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat aspek berbicara. Metode yang peneliti gunakan adalah metode peta pikiran (*mind mapping*) atau peta konsep. Peneliti menggunakan peta pikiran (*mind mapping*) atau peta konsep karena sebagian besar mahasiswa kesulitan membuat konsep tentang apa yang akan dibicarakan ketika berada di depan kelas.

Pendapat yang dikemukakan oleh Tony dan Barry Buzan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) atau peta konsep merupakan cara yang paling mudah untuk memasuk informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari

dalam otak. Peta pikiran (*mind mapping*) merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Dengan demikian mahasiswa dapat lebih mudah menuangkan ide atau pendapatnya ke dalam sebuah konsep untuk kemudian mengembangkannya sebelum berbicara. Mahasiswa akan lebih mudah menyalurkan kreativitasnya melalui bagan-bagan untuk kemudian mengingat kembali mengeluarkan apa yang sebelumnya ada di pikirannya. Dari uraian di atas peneliti berharap bahwa dengan menggunakan peta pikiran (*mind mapping*) atau peta konsep akan meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa semester III Pendidikan Bahasa Inggris. Mahasiswa akan lebih mudah menuangkan ide atau gagasannya melalui peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mahasiswa dalam berbicara pada mata kuliah *Public Speaking*.”

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh Model

Pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis pada mata kuliah *Public Speaking*.

Luaran yang dicapai dari penelitian ini berupa publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal nasional. Rencana capaian terhadap luaran yang ditargetkan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	<i>Submitted</i>	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	-
		Lokal	-
3	Prosiding pada seminar ilmiah	-	
4	Bahan Ajar	-	

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun ajaran 2017/2018 selama delapan bulan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester tiga pendidikan bahasa inggris yang berjumlah empat kelas. Kemudian dua kelas yang diperoleh secara *random sampling* dijadikan sebagai sampel penelitian yang mana satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping* dan satu

kelas lagi sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation*. Kedua kelas tersebut juga ditentukan secara acak untuk menempati posisi sebagai kelas kontrol atau kelas eksperimen. Sebagai hasilnya diperoleh kelas III-A sore sebagai kelas eksperimen dan kelas III-A malam sebagai kelas kontrol.

Penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain *nonequivalent control group* diterapkan dalam penelitian ini. Penentuan desain ini berdasarkan kondisi subjek penelitian yang secara alamiah telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*), seperti kelompok mahasiswa dalam satu kelas yang sangat kecil kemungkinannya diubah lagi. Jadi, seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) diberi *treatment*. Dengan kata lain, subjek tidak diambil secara acak.

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes. Tes digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam berbicara yang terbagi menjadi dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Prestes* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis dan tes akhir dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah diberi *treatment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif variabel independen (X). Adapun analisis penelitian ini meliputi nilai mean dan statistik deskriptif dapat dilihat pada standart deviasi dari variabel Tabel 2 berikut ini: dependen (Y) dan variabel

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
				Statistic	Std. Error	
X	60	13,00	30,00	22,9167	,58430	4,52598
Y	60	12,00	29,00	22,7167	,56951	4,41143
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS (2018).

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel X sebesar 22,92% lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata (mean) dari variabel Y sebesar 22,72%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel model pembelajaran *mind mapping* sangat mempengaruhi variabel Y yaitu kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *public speaking*. Ini menandakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* bisa membuat mahasiswa semester tiga Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UMSU memiliki kemampuan berbicara *public speaking* di kelas.

Pada Tabel 2 di atas juga dijabarkan bahwa nilai standart deviasi 4,526 untuk variabel X (model pembelajaran *mind mapping*)

lebih besar dari standart eror sebesar 0,584. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *mind mapping* belum sepenuhnya mampu dijabarkan oleh mahasiswa semester II di Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris UMSU.

Untuk variabel Y (kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *public speaking*) nilai standart deviasi sebesar 4,114 lebih besar daripada standart eror sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah *public speaking* masih belum maksimal, dimana model pembelajaran *mind mapping* ini masih belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa belum mampu menggunakan *public speaking* di kelas dengan baik dan efektif.

Uji t

Adapun hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,905	1,085		1,755	,085		
X	,908	,046	,932	19,541	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS (2018)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dimana nilai t-hitung sebesar 19,541 dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,671. Hal ini menandakan bahwa variabel X yaitu model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *public speaking*. Sehingga dapat dikatakan bahwa yaitu model pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan mahasiswa semester tiga Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UMSU dapat menjadikan mahasiswa tersebut bisa melatih kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *public speaking*.

Tahapan berikutnya penulis akan mencoba mengembangkan penelitian ini ke metode lain disertai

penambahan variabel sehingga dapat meningkatkan kualitas dan menjadi komparasi., sehingga bisa menemukan apa yang menjadi variabel yang paling berpengaruh bagi kemampuan mahasiswa dalam berbicara *public speaking* di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) nilai t-hitung (19,541) lebih besar dari nilai t-tabel (1,671), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap variabel kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *public speaking*.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Buzan, Tony. 1995. *The Mind Map Book*. London: BBC Books.
- Buzan, Tony. 2005. *The Ultimate Book of Mind Maps*. London: Harper Collins Publisher Ltd.
- Darwis, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: INDEKS.
- Dunn, R. 1995. *Strategies for Educating Diverse Learners*. Bloomington, Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Goga, Sulaiman. 2003. *Improving the Speaking of the First Year Students of SMK1 Polewali Using Questioning Techniques*. Makassar: Unpublished Research Proposal. PPs UNM.
- Solehan, T. W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.